

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang bergerak dalam pelayanan sosial yang tidak bertujuan mencari keuntungan dan biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta. Organisasi ini memiliki beberapa bentuk, seperti badan keagamaan, pendidikan yang meliputi badan termasuk yayasan yang kegiatannya menyelenggarakan pemeliharaan kesehatan, pemeliharaan orang lanjut usia/panti jompo, pemeliharaan anak yatim piatu, pemeliharaan anak atau orang terlantar, pemeliharaan anak atau orang cacat, santunan dan pertolongan kepada bencana alam, kecelakaan, serta kegiatan sosial lainnya sepanjang badan sosial itu tidak berorientasi pada laba.

Suatu organisasi nirlaba memperoleh sumber dayanya dari penyumbang yang tidak mengharapkan imbalan, menghasilkan barang/jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan tidak memiliki bagian kepemilikan seperti halnya organisasi bisnis. Pada beberapa bentuk entitas nirlaba, kebutuhan modalnya didanai dari hutang, dan kebutuhan operasinya didanai dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada masyarakat. Hal lain yang membedakan organisasi nirlaba dengan organisasi bisnis adalah pada bagian laporan keuangannya, yaitu adanya pemisahan dana yang diterima oleh entitas nirlaba. Aset neto harus disajikan terpisah baik yang terikat

maupun yang tidak terikat, maka harus ada pelaporan khusus dan terpisah.

Pada dasarnya, tujuan organisasi nirlaba mengarah pada manfaat ekonomis, sosial, pendidikan atau spiritual dari individu atau golongan yang tidak memiliki kepentingan dalam kepemilikan atau investasi pada organisasi. Organisasi nirlaba akan dituntut untuk senantiasa menyiapkan rencana-rencana serta program dan penganggarannya secara berkesinambungan. Tuntutan akan akuntabilitas memadai, untuk organisasi non laba bukanlah hal yang mudah, seringkali bendahara organisasi nirlaba adalah seseorang yang punya pengalaman dalam bidang akuntansi bisnis, tetapi tidak memiliki pelatihan/ketrampilan khusus dalam akuntansi sosial, sehingga pengelola organisasi nirlaba disarankan dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya. Bagi organisasi nirlaba, laporan keuangan dibutuhkan untuk memberikan informasi akuntansi bagi para donatur, yayasan, kreditur, anggota organisasi, dan pihak lainnya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan, yaitu dalam kasus ini ialah para donatur dan tidak ditunjukkan dalam bentuk kepemilikan saham, sehingga pelaporan keuangan menjadi hal yang penting bagi entitas ini sebagai bentuk pertanggungjawaban

bagi para pihak yang telah menyediakan sumber daya bagi organisasi guna membangun kepercayaan.

Salah satu bentuk organisasi nirlaba di tengah masyarakat adalah Panti Asuhan. Panti Asuhan merupakan suatu tempat pemeliharaan anak yatim piatu, anak terlantar, maupun orang cacat. Contoh konkret pembangunan Panti Asuhan di tengah masyarakat ialah Panti Asuhan Nahdlatul Ulama yang terletak di kota Probolinggo. Panti Asuhan Nahdlatul Ulama merupakan salah satu organisasi yang memberikan lingkungan dan pendidikan yang baik guna memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Panti Asuhan ini dikelola swasta dengan jumlah anak asuh sebanyak 105 orang. Panti ini tidak hanya menampung para anak yatim dan piatu, ia juga menjadi rumah bagi anak-anak terlantar. Panti Asuhan Nahdlatul Ulama juga membantu pendidikan mereka.

Pengguna laporan keuangan akan menuntut beberapa hal dari organisasi nirlaba, yaitu transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi penggunaan sumber daya. Di dalam Panti Asuhan Nahdlatul Ulama tidak terdapat bagian kepemilikan, sehingga transparansi menjadi hal yang penting mengingat sumber daya berasal dari para donatur dan masyarakat, sehingga para donatur berhak mengetahui secara terbuka pengelolaan sumber daya Panti Asuhan. Panti Asuhan juga memiliki tuntutan akuntabilitas, yaitu dengan memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas guna membangun kepercayaan. Panti Asuhan Nahdlatul Ulama menginginkan organisasinya mampu untuk terus

memberikan jasa dan mengelola sumber daya secara efisien dan efektif, dengan salah satu upayanya adalah meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukannya dapat dipertanggungjawabkan. Dari ketiga tuntutan itu, maka penyusunan laporan keuangan pada Panti Asuhan Nahdlatul Ulama sangat diperlukan. Pada Panti Asuhan ini belum memiliki laporan keuangan yang memadai. Pelaporan keuangan yang memadai berguna sebagai informasi akuntansi bagi kepentingan pihak-pihak yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

Panti Asuhan ini memenuhi karakteristik organisasi nirlaba pada PSAK Nomor 45 Revisi 2010, sehingga pengukuran jumlah, saat, dan kepastian aliran kas masuk menjadi ukuran kinerja penting bagi para pengguna laporan keuangan. Oleh sebab itu, diharapkan Panti Asuhan Nahdlatul Ulama memiliki akuntabilitas memadai dan laporan keuangan yang transparan. Penelitian ini menggunakan PSAK Nomor 45 Revisi 2010, karena mampu memberikan keterangan yang lebih lengkap dan detail dibanding menggunakan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Pelaporan keuangan pada organisasi nirlaba telah ditetapkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 Revisi 2010, yang mencakup laporan aktivitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan penerapan standar akuntansi tersebut, laporan keuangan organisasi nirlaba diharapkan dapat lebih mudah dipahami,

memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi guna pengambilan keputusan bagi Panti Asuhan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di dalam organisasi nirlaba yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang timbul adalah: Bagaimana penyusunan dan penyajian laporan keuangan Panti Asuhan Nahdlatul Ulama Probolinggo berdasarkan PSAK No. 45 Revisi 2010?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dilakukan yaitu: Untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan Panti Asuhan Nahdlatul Ulama Probolinggo berdasarkan PSAK No. 45 Revisi 2010.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan berguna bagi:

1. Manfaat Akademik:
 - a. Untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama kegiatan perkuliahan terutama mengenai penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba dalam praktek yang sesungguhnya dan memenuhi kewajiban dalam menyelesaikan Studi S-1 di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

- b. Menyumbang pemikiran dalam perkembangan ilmu pengetahuan pembaca khususnya mengenai penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba.
2. Manfaat Praktik:
- a. Meningkatkan transparansi laporan keuangan Panti Asuhan Nahdlatul Ulama.
 - b. Memberikan masukan kepada bendahara Panti Asuhan mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai PSAK No. 45 Revisi 2010 sebagai peningkatan akuntabilitas dan informasi dalam pengambilan keputusan.
 - c. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagi donatur, kreditor, dan pihak yang telah menyediakan sumber dana bagi Panti Asuhan Nahdlatul Ulama.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan isi skripsi ini, maka akan dibagi dalam beberapa bab yang akan disusun secara sistematis. Garis besar penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab pertama dalam skripsi ini menjelaskan ide pokok yang mendasari penyusunan skripsi serta merupakan pengantar untuk memahami inti dari penelitian yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menguraikan lebih mendalam mengenai landasan teori atau konsep-konsep dasar, seperti teori entitas dan teori *stewardship*, teori mengenai organisasi nirlaba, pelaporan keuangan organisasi nirlaba, dan pelaporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45 Revisi 2010, yang digunakan sebagai pedoman dalam analisis dan pembahasan yang diharapkan dapat membantu dalam menyajikan pelaporan keuangan berdasarkan PSAK Nomor 45 Revisi 2010 di Panti Asuhan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ketiga mengungkapkan metode yang digunakan dalam penelitian mulai dari desain penelitian, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menguraikan deskripsi data berdasarkan data dasar yang berhasil dikumpulkan, analisis data dan pembahasan yang membahas hasil penelitian.

BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima berisi kesimpulan yang diperoleh dari analisa dan pembahasan, serta saran yang ditujukan bagi perbaikan Panti Asuhan dan bagi penelitian selanjutnya.